

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu diiringi proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik, namun siswa itu sendiri dituntut agar aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Salah satunya adalah pengoptimalan dalam pencapaian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Untuk siswa jenjang Sekolah Dasar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum, yaitu Sains atau IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi misalnya didapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung pasif hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Proses belajar dengan dengan penyampaian fakta-fakta IPA melalui pendekatan yang kurang tepat dan cenderung membosankan menjadi salah satu penyebab siswa cenderung pasif dan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Dalam proses belajar mengajar guru dan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran IPA. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada kerjasama antara beberapa komponen diantaranya: pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode, media, model dalam proses pembelajaran. Model-model yang digunakan guru dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Salah satu usaha yang harus dilakukan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar adalah menghubungkan apa yang diajarkan di kelas dengan objek nyata yang ada di lingkungan sehingga ditemukan hasil yang memuaskan pada masalah tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh suatu model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Selama ini model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi, yang telah dituliskan guru di depan papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) serta wawancara secara langsung pada guru kelas V di SD Swasta Salsa pada pelajaran IPA ditemukan nilai ketuntasan siswa belum mencapai KKM yaitu dengan nilai yang diperoleh 58,33% dari 23 siswa belum mencapai KKM sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebesar 41,467% dari 23 siswa.

Dalam pelaksanaan pengajaran seorang guru sangat memerlukan model dalam proses belajar mengajar disekolah sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa agar dapat dipahami, dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, materi dan kelas yang digunakan sebagai penerapan model pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *student*

facilitator and explaining merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat menyampaikan ide atau gagasan mereka kepada teman-temannya.

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada rekannya, dan mendorong berkembangnya potensi berpikir kritis peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran menggunakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Di Kelas V SD SWASTA SALSALSA Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019”**. Penelitian ini dianggap penting karena dengan adanya penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V SD SWASTA SALSALSA Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
4. Siswa kurang percaya diri menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini dipilih yaitu **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran IPA”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas V SD SWASTA SALSA Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2018/2019?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di kelas V SD SWASTA SALSA Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan tahun pelajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

2. Bagi Guru

Sebagai referensi dan motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, juga sebagai masukan untuk memperbaiki cara agar menjadi lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa disekolah khususnya dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran disekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti bahwa diperlukan suatu strategi yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi efektif, efisien dan menyenangkan dalam setiap pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya tentang penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.